

Sosialisasi Edukasi Reproduksi Wanita Berbasis Sains Teknologi Islam melalui *e-Modul* di Desa Sentul

Ospa Pea Yuanita Meishanti¹, Ino Angga Putra¹, Mochammad Syafiuddin Shobirin², Arina Widianti¹, Farhani Annas²

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

² Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Korespondensi: ospapea@unwaha.ac.id

Abstract

The people of Sentul village, especially women and teenagers, still do not really understand the problems related to women including the solutions, so the service team conducts counseling about the female reproductive system based on Islamic technology to provide knowledge, understanding, concern for and the importance of maintaining the reproductive system in women, also providing education about the development of the reproductive system in women based on Islamic science technology. The implementation method is preparation, namely making products, implementing education in the form of socialization and practice of using e-modules, evaluating implementation by providing an implementation framework and product results in the form of e-modules and analysis of sustainable programs that develop community service implementation programs in Tembelang District. The results of the program evaluation show that the education provided can increase knowledge about the importance of female reproduction, technological developments and Islam. The output product produced by the community service team is an e-module for the female reproductive system based on Islamic science and technology which can be accessed anywhere.

Keywords: *e-module; education; female reproductive system; science technology and Islam*

Abstrak

Ibu-ibu dan remaja Desa Sentul, Kecamatan Tembelang belum memahami problematika yang terkait dengan kewanitaan dan solusinya sehingga tim pengabdian kepada masyarakat melakukan edukasi tentang sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, kepedulian dan pentingnya menjaga sistem reproduksi pada wanita, serta memberikan edukasi perkembangan sistem reproduksi kepada wanita. Tahapan pelaksanaan melalui metode persiapan, pelaksanaan, dan hasil, yakni (1) tahap persiapan: penyusunan produk; (2) pelaksanaan berupa sosialisasi edukasi praktik penggunaan; (3) tahap hasil berupa evaluasi pelaksanaan dengan memberikan angket pelaksanaan maupun hasil produk berupa *e-modul* dan analisis berkelanjutan program yang merupakan pengembangan program pelaksanaan pengabdian di Desa Sentul, Kecamatan Tembelang. Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa dengan adanya edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya reproduksi wanita, perkembangan teknologi, dan segi keagamaan. Luaran produk yang dihasilkan tim pengabdian masyarakat ini berupa *e-modul* sistem sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam yang dapat diakses di mana saja.

Kata kunci: *e-modul; edukasi; sains teknologi dan Islam; sistem reproduksi wanita*

Pendahuluan

Desa Sentul, Kecamatan Tembelang merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah Kabupaten Jombang. Di desa ini, kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lainnya pedagang serta guru. Masyarakat Desa Sentul kurang membahas terkait dengan seksualitas, khususnya sistem reproduksi pada wanita, karena hal itu dianggap tabu. Padahal, pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika memasuki masa remaja. Apalagi, anak-anak pada zaman sekarang jauh lebih kritis, baik dari segi pertanyaan maupun tingkah laku. Itu semua karena pada masa ini anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang besar (Helmi, 2019).

Saat ini, masyarakat Desa Sentul, khususnya ibu-ibu dan anak remaja, masih belum begitu memahami beberapa masalah dan problematika yang terkait dengan kewanitaan dan hal-hal yang terjadi pada wanita beserta solusinya. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi melalui sosialisasi sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai sistem reproduksi pada wanita. Kurangnya masyarakat yang membahas edukasi reproduksi menyebabkan penyusun ingin memberikan sosialisasi guna membantu masyarakat Desa Sentul, khususnya ibu-ibu dan remaja wanita, untuk memahami lebih jauh mengenai sistem reproduksi. Ibu-ibu dan remaja wanita sulit memahami siklus menstruasi yang membutuhkan rumus-rumus yang harus dikaji dalam perhitungan suci setelah masa menstruasi (Meishanti et al., 2022)

Edukasi mengenai Sistem Reproduksi Wanita Berbasis Sains Teknologi Islam adalah sebuah kegiatan yang membahas seputar organ reproduksi wanita, masalah-masalah yang dialami wanita, seperti menstruasi, nifas, wiladah, *istihadloh*, *menopause*, melahirkan, bayi tabung, dan lain-lain. Apabila sains dan teknologi dilaksanakan berdasarkan kebenaran dan ketentuan Islam, tentunya sains dan agama akan saling mendukung satu sama lain

Dalam sosialisasi ini, penyusun mendatangkan orang yang ahli di bidangnya, baik dari sudut pandang keagamaan maupun keilmuan biologi dan teknologi sebagai narasumber. Adapun peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kepala desa, ibu-ibu PKK, serta rekan-rekan dari Posyandu dan remaja setempat.

Reproduksi merupakan suatu proses biologis yang dilakukan oleh organisme untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Caisar, 2021). Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap wanita sebagai tanda bahwa organ reproduksi sudah berfungsi secara matang (Malinda, 2018). Materi reproduksi dalam kajian Islam antara lain adalah mengenai terjadinya menstruasi, nifas, dan cara bersuci. Istilah menstruasi dalam Islam disebut haid. Haid adalah darah yang keluar dari alat kelamin wanita ketika usia haid, yaitu usia sembilan tahun atau lebih, dalam keadaan sehat, dan darah yang keluar tersebut bukan karena penyakit (Alimah, 2021).

Sistem reproduksi wanita adalah proses biologis suatu individu untuk berkembang biak atau menghasilkan individu baru. Cara reproduksi secara umum dibagi menjadi dua jenis, yakni seksual dan aseksual. Reproduksi manusia adalah ketika sel telur dari wanita dengan sel sperma dari pria bersatu dan berkembang di dalam rahim untuk membentuk janin. Kemampuan ini berguna untuk menghasilkan keturunan atau berkembang biak. Beberapa bagian tubuh, baik pada wanita maupun pria, dibutuhkan agar proses

ini terjadi, yang disebut juga dengan alat reproduksi atau alat kelamin (Rima, 2022).

Sains berasal dari bahasa Latin, *scientia*. Secara etimologi, kata *sains* mempunyai arti 'pengetahuan'. Sementara itu, secara terminologi, sains adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam dan mengungkap fenomena yang terkandung di dalamnya dan dijelaskan menggunakan metode ilmiah (Kurniawan, 2020). Teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *thechnologia*, yang terdiri atas dua kata, *techne* yang berarti 'skill atau kemampuan' dan *science* 'ilmu', sedangkan *logos* secara umum berarti 'ilmu atau sains'. Teknologi merupakan suatu metode ilmiah sebagai upaya mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan atau sebagai pelengkap bagi sains untuk memudahkan urusan kerja dan keberlangsungan kehidupan manusia.

Agama Islam telah memberikan ketegasan mengenai ilmu pengetahuan, baik secara nyata maupun samar. Sains dan teknologi dapat menunjang kelangsungan dan kemudahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, tetapi hal itu perlu dicermati agar tidak keluar dari kebenaran dan pemahaman Islam. Apabila sains dan teknologi dilaksanakan berdasarkan kebenaran dan ketentuan Islam, tentunya sains dan agama akan saling mendukung satu sama lain (Kurniawan, 2020).

Sesuai perkembangan zaman, aktivitas belajar kini tidak hanya dapat diperoleh dari buku, tetapi juga dari internet ataupun sumber lain berupa jurnal, artikel, buku elektronik (*e-book*), dan modul elektronik (*e-modul*) sehingga memudahkan peserta didik untuk mengakses berbagai materi yang akan dipelajari (Ardiansyah, 2016). *E-modul* (modul elektronik) merupakan versi elektronik dari sebuah modul yang sudah dicetak, yang dapat dibaca pada komputer dan dirancang dengan *software* yang diperlukan dalam penyusunan *e-modul* (Meishanti dan Maknun, 2021). Jika ditinjau dari manfaatnya, media elektronik dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dapat dilakukan kapan dan di mana saja, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Prasetya, 2017). Menurut Meishanti dan Maknun (2022), *e-modul* dapat digunakan dan dipelajari di mana saja tanpa menunggu datangnya seorang pendidik.

E-modul adalah modul versi elektronik yang akses dan penggunaannya dilakukan melalui media elektronik, seperti komputer, laptop, tablet, atau *smartphone*. *E-modul* merupakan salah satu media pembelajaran yang dinilai inovatif untuk pembelajaran karena dapat menampilkan bahan ajar yang lengkap, menarik, interaktif, dan mengemban fungsi kognitif yang bagus (Oktavia, Zainul, Guspatni, & Putra, 2018). Selain itu, modul elektronik mempunyai karakteristik berupa ukuran *file* yang relatif kecil sehingga dapat disimpan dalam *flashdisk*, mudah dibawa, bisa digunakan secara *offline*, dapat dipelajari kapan dan di mana saja, dengan catatan diperlukan adanya komputer/laptop. Adanya *link* yang membantu untuk menelusuri materi secara linier maupun nonlinier dapat mengarahkan orang yang mempelajari sesuatu menuju informasi tertentu (Alihar, 2018). Modul elektronik merupakan versi elektronik dari sebuah modul yang sudah dicetak yang dapat dibaca di komputer dan dirancang dengan *software* yang diperlukan. *E-modul* merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis serta menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik.

Materi dalam *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam membahas hal-hal seperti menstruasi, kehamilan, dan bayi tabung. Di dalam *e-modul* ini juga dijelaskan tentang kemajuan ilmu teknologi di bidang reproduksi, contohnya

adalah bayi tabung (Fadli, 2022). Kemudian, materi dalam e-modul ini juga berlandaskan hukum-hukum Islam, seperti dalil Al-Qur'an dan hadis yang membahas tentang haid, *istihadhob*, nifas, *wiladah*, dan sebagainya.

Adapun tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sentul, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan edukasi terkait dengan sistem reproduksi pada wanita.
2. Meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang sistem reproduksi.
3. Memberikan edukasi terkait dengan pentingnya menjaga sistem reproduksi pada wanita.
4. Memberikan pengetahuan tentang perkembangan sistem reproduksi pada wanita yang berbasis sains teknologi Islam.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di Desa Sentul, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan masalah reproduksi wanita, yakni sebagai berikut.

1. Kurangnya dan keterbatasan edukasi terkait sistem reproduksi pada wanita.
2. Perlunya peningkatan kepedulian terhadap pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang sistem reproduksi.
3. Kurangnya dan keterbatasan pentingnya menjaga sistem reproduksi pada wanita.
4. Kurangnya pengetahuan tentang perkembangan sistem reproduksi pada wanita yang berbasis sains teknologi Islam.

Pedekatan Program

Solusi bagi permasalahan tersebut ialah perlu adanya suatu inovasi yang mampu memotivasi ibu-ibu PKK dan Posyandu Remaja dalam meningkatkan pemahaman terkait dengan masalah sistem reproduksi wanita, baik dari sudut pandang keagamaan maupun keilmuan biologi, materi sistem reproduksi, dan teknologi. Salah satu solusi dalam meningkatkan pemahaman terkait dengan masalah sistem reproduksi wanita adalah dengan sosialisasi menggunakan *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam yang diharapkan mampu memberikan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Target pelaksanaan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam adalah ibu-ibu PKK dan Posyandu Remaja Desa Sentul yang berjumlah sekitar 43 orang. Saat ini, ibu-ibu PKK dan anak remaja belum benar-benar memahami beberapa masalah yang berkaitan dengan kewanitaan dan hal-hal yang terjadi pada wanita, termasuk solusinya, sehingga peneliti melakukan sosialisasi sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai hal tersebut. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Balai Desa Sentul, Kecamatan Tembelang selama 2 hari, yakni pada 10—11 Oktober 2022. Sementara itu, tahap persiapan dilakukan selama tiga bulan yang dihitung mulai dari penyusunan penelitian pengembangan produk sampai dengan produk layak untuk digunakan oleh khalayak umum.

Alur kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlihat dalam Bagan 1. Alur pelaksanaan kegiatan PkM berikut.



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PkM. Sumber: alur pelaksanaan tim PKM

Berikut ini merupakan alur rencana dan prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

1. Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyusunan produk.
2. Pelaksanaan Kegiatan: Pelaksanan berupa sosialisasi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para wanita di Desa Sentul. Metode sosialisasi dilaksanakan dalam sehari.
3. Rencana Solusi Permasalahan

Tabel 1. Rencana Solusi Permasalahan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Banyaknya masyarakat Desa Sentul yang belum memahami dengan benar mengenai hal-hal terkait sistem reproduksi wanita.	Memberikan sosialisasi dan pemahaman mengenai sistem reproduksi wanita melalui <i>e-modul</i> sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam.
2	Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui hukum-hukum sistem reproduksi wanita dari sudut pandang keagamaan.	Tanya jawab dan diskusi mengenai pengetahuan tentang bagaimana tata cara dan hukum-hukumnya secara jelas.
3	Adanya fenomena yang terjadi pada wanita mengenai siklus menstruasi, suci setelah siklus menstruasi.	Memberikan arahan dan pendampingan membuka <i>e-modul</i> di gawai, perhitungan suci setelah menstruasi.

Sumber: Tim pelaksana kegiatan PKM

4. Evaluasi Pelaksanaan
Evaluasi pelaksanaan program PkM dilakukan dengan menyebarkan angket keterlaksanaan kegiatan.
5. Pelaporan hasil kegiatan
Menyusun laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, produk *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam, dan artikel diterbitkan.
6. Analisis Berkelanjutan Program
Analisis berkelanjutan program agar dapat terlaksana juga di daerah lain.

Pelaksanaan Program

Program kegiatan sosialisasi *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam dilaksanakan pada 10—11 Oktober 2022 yang berlokasi di Desa Sentul, Tembelang, Jombang. Pada kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan hal yang positif dan bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar serta menghasilkan SDM yang lebih unggul daripada sebelumnya. Hasil yang dicapai pada kegiatan sosialisasi *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam antara lain adalah sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan pada mitra/masyarakat yang sebelumnya kurang tahu dan kurang paham tentang sistem reproduksi wanita.
2. Mitra/masyarakat mengetahui hukum-hukum terkait dengan sistem reproduksi.
3. Mitra/masyarakat mengetahui kemajuan teknologi dalam bidang sistem reproduksi.

Keberhasilan program kemitraan masyarakat (PKM) membutuhkan dukungan dari pihak-pihak terkait, yaitu pengurus PKM (Universitas KH. A. Wahab Hasbullah), perangkat Desa Sentul, serta anggota PKK dan Posyandu Remaja di Desa Sentul, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi atau langkah-langkah dalam memecahkan masalah sehingga mendapatkan solusi sebagai berikut.

1. Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah ibu-ibu PKK, Posyandu Remaja, dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Sentul, Tembelang, Kabupaten Jombang, dengan jumlah undangan sekitar 43 orang. Kegiatan sosialisasi ini mendatangkan narasumber Bapak Muchammad Syafiuddin Shobirin, M.Pd.I. yang mempunyai pengalaman atau pemahaman mengenai sistem reproduksi wanita berdasarkan bidang keagamaan dan Ibu Ospa Pea Yuanita Meishanti, S.Pd., M.Pd. mengenai sistem reproduksi wanita.
2. Metode yang diterapkan adalah membuat *e-modul* mengenai pembahasan sistem reproduksi wanita yang berbasis sains teknologi Islam, yang nantinya masyarakat mudah untuk mempelajarinya karena dapat diakses melalui gawai, seperti laptop dan media elektronik lainnya. Manfaat *e-modul* ini, selain dapat diakses dengan mudah, juga memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sistem reproduksi wanita dan permasalahan yang ada pada wanita, baik dari sudut pandang keagamaan, keilmuan, maupun teknologi. *E-modul* yang diberikan kepada masyarakat akan menampilkan materi, gambar, dan soal-soal untuk mempermudah masyarakat dalam memahami materi yang ada pada *e-modul*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi kegiatan berikut.
 - a. Persiapan PKM
 1. Penyusunan *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam, yang merupakan hasil penelitian.
 2. Pengembangan *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam, berupa link <https://heyzine.com/flip-book/524a0dba33.html>.
 - b. Pelaksanaan KegiatanAdapun sistematika pelaksanaan kegiatan ini ialah sebagai berikut.
 1. Observasi lapangan, dilakukan untuk melihat situasi dan kondisi sebelum dan sesudah disampaikan sosialisasi *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam kepada mitra.

2. Mendatangi ketua PKK, yaitu Ibu Purwo Lis Arienta atau Ibu Purwo Arifin dan Posyandu Remaja. Posyandu remaja adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan dengan melibatkan generasi muda atau remaja pada umumnya (Ismarwati & Ernawati, 2016).
3. Meminta izin kepada pihak yang terkait, yaitu ketua PKK, Posyandu Remaja, dan Kepala Desa untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi *e-modul* sistem reproduksi wanita.
4. Perencanaan program kegiatan dengan menyampaikan isi materi sosialisasi serta melakukan diskusi dan tanya jawab kepada mitra.
5. Pelaksanaan program kegiatan, partisipasi mitra dalam pelaksanaan program kegiatan sosialisasi yang berupa diskusi dan sesi tanya jawab.

Pada kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu hal yang positif dan bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar serta menghasilkan SDM yang lebih unggul daripada sebelumnya. Hasil yang dicapai pada kegiatan sosialisasi *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam antara lain adalah sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan pengetahuan pada mitra/masyarakat yang sebelumnya kurang tahu dan kurang paham tentang sistem reproduksi wanita.
2. Mitra/masyarakat mengetahui hukum-hukum Islam terkait sistem reproduksi.
3. Mitra/masyarakat mengetahui kemajuan teknologi di bidang sistem reproduksi.

Keberhasilan program kemitraan masyarakat (PKM) membutuhkan dukungan dari pihak-pihak terkait, yaitu pengusul PKM (Universitas KH. A. Wahab Hasbullah), perangkat Desa Sentul, anggota PKK, dan Posyandu Remaja di Desa Sentul, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi.

3. Manfaat *e-modul* ini, selain dapat diakses dengan mudah, juga memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sistem reproduksi wanita dan permasalahan yang ada pada wanita, baik dari sudut pandang keagamaan, keilmuan, maupun teknologi. *E-modul* yang diberikan kepada masyarakat akan menampilkan materi, gambar, dan soal-soal untuk mempermudah masyarakat dalam memahami materi yang ada pada *e-modul*.

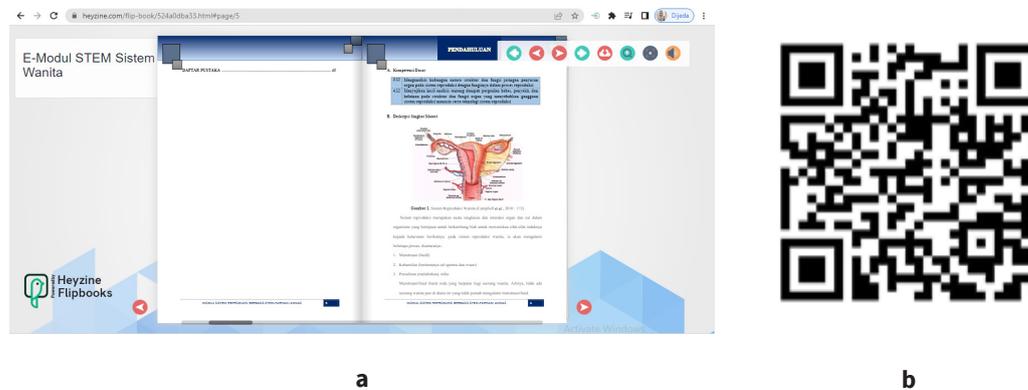
Diskusi Refleksi Capaian Program

Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat

Persiapan yang dilakukan pada PkM ini adalah menyiapkan *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Penyusunan *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam.
- b. Pengembangan *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam.
- c. Kelayakan *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam.

Hasil Pengembangan Produk *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam pada Gambar 1a dan Gambar 1b. *Barcode* dari *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam adalah sebagai berikut.



Gambar 1. a) Hasil Pengembangan Produk *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam. b) *Barcode e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam. Sumber: Dokumentasi pribadi

Berdasarkan hasil, produk program kemitraan masyarakat berupa *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam ini bisa memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Sentul, Tembelang, Jombang khususnya PKK dan Posyandu Remaja, yaitu:

1. membantu masyarakat untuk memahami tentang sistem reproduksi wanita,
2. lebih sederhana dan praktis dalam mempelajarinya, dan
3. masyarakat lebih memahami terkait dengan hukum-hukum Islam serta kemajuan teknologi di bidang sistem reproduksi.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode ceramah dan diskusi digunakan pada kegiatan sosialisasi *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam serta membuka pertanyaan-pertanyaan yang saat ini menjadi problematika di masyarakat sehingga masyarakat paham dan tahu cara menyikapi masalah-masalah pada sistem reproduksi wanita. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi
Kegiatan sosialisasi dilakukan di Balai Desa Sentul, Kecamatan Tembelang pada Senin—Selasa, 10—11 Oktober 2022.
2. Diskusi dan tanya jawab
Adapun diskusi dan tanya jawab dengan pertanyaan dari peserta antara lain sebagai berikut.
 - a. Mengapa haid/menstruasi terkadang keluar tidak normal? (Pertanyaan dari Peserta Posyandu Remaja)
 - b. Apakah hukum rambut rontok pada saat haid? Apakah harus dikumpulkan? (Pertanyaan dari Peserta Posyandu Remaja)
 - c. Ketika dalam keadaan haid, apabila sudah suci pada waktu asar, apakah wajib mengqada salat zuhur? (pertanyaan dari peserta Posyandu Remaja)

Berikut ini merupakan foto kegiatan tanya jawab.



Mengapa haid/menstruasi terkadang keluar tidak normal? (Pertanyaan dari Peserta Posyandu Remaja)



Apakah hukum rambut rontok pada saat haid? Apakah harus dikumpulkan? (Pertanyaan dari Peserta Posyandu Remaja)

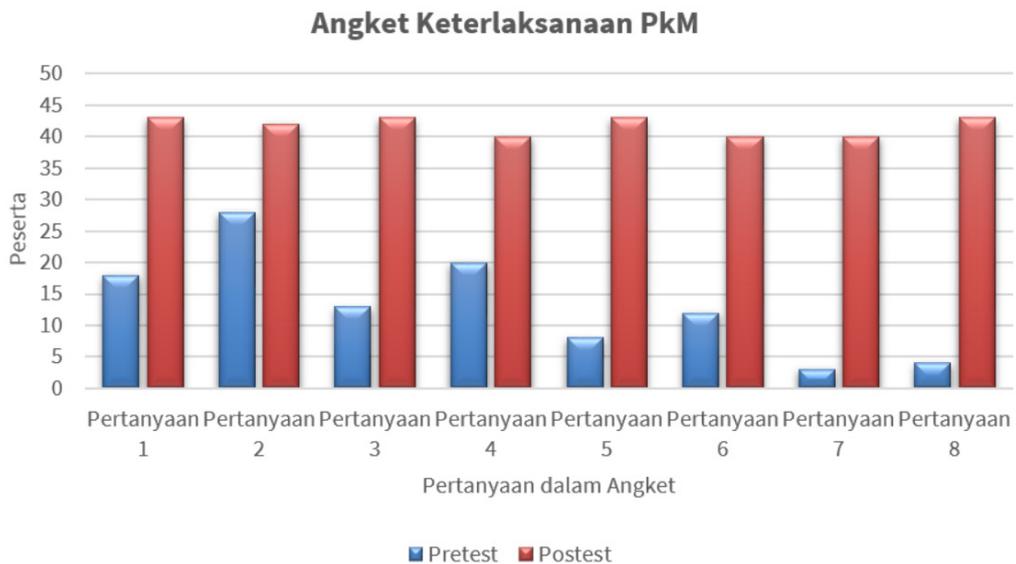


Ketika dalam keadaan haid, apabila sudah suci pada waktu asar, apakah wajib mengqada salat zuhur? (pertanyaan dari peserta Posyandu Remaja)

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan tanya jawab. Sumber: Dokumentasi pribadi.

Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan program PkM dilakukan dengan menyebarkan angket keterlaksanaan kegiatan, dengan hasil sebagai berikut.



Angket keterlaksanaan kegiatan ini diberikan di awal (*prates*) dan di akhir pelaksanaan kegiatan (*post-test*) dengan hasil sebagai berikut.

Pertanyaan 1 berisikan *Pernahkan diadakan kegiatan edukasi tentang sistem reproduksi wanita?* Jawaban dari peserta ketika *prates* 18 orang karena dulu pernah menerima ketika sekolah dan setelah pelaksanaan, 43 peserta menjawab pernah pada kegiatan ini.

Pertanyaan 2 berisikan *Apakah sistem reproduksi itu?* Terdapat 28 orang menjawab “ya tahu”, yakni bertemunya sperma dan ovum, sedangkan setelah pelaksanaan, terdapat 42 peserta menjawab tahu tentang sistem reproduksi, baik secara sains, teknologi, maupun Islam melalui *e-modul* edukasi tentang sistem reproduksi, baik secara sains, teknologi, maupun Islam.

Pertanyaan 3 berisikan tentang keterkaitan sains, teknologi dan Islam dengan sistem reproduksi. Terdapat 13 orang peserta menjawab tahu karena sudah menerima materi di SMA, setelah pelaksanaan kegiatan ada 43 peserta menjawab tahu setelah diadakan edukasi tentang sistem reproduksi, baik secara sains, teknologi, maupun Islam.

Pertanyaan 4 berisikan *Dari mana memperoleh informasi mengenai diadakannya edukasi tentang sistem reproduksi, baik secara sains, teknologi, maupun Islam?* Sebanyak 20 peserta tahu dari membaca buku, sedangkan 40 peserta tahu dari buku dan kegiatan ini.

Pertanyaan 5 berisikan *Pernahkan membaca dari modul yang berupa elektronik tentang edukasi tentang sistem reproduksi, baik secara sains, teknologi, maupun Islam?* Terdapat 8 peserta menjawab pernah melalui Google dan 43 peserta pernah setelah pelaksanaan kegiatan ini.

Pertanyaan 6 berisikan *Bagaimana penerapan e-modul dapat membantu mempelajari edukasi tentang sistem reproduksi, baik secara sains, teknologi, maupun Islam?* Sebanyak 12 peserta didik menjawab *iya* karena membaca di buku ataupun Google, sedangkan setelah pelaksanaan, terdapat 40 peserta menjawab *iya, membantu mempelajari tentang edukasi tentang sistem reproduksi, baik secara sains, teknologi, maupun Islam.*

Pertanyaan 7 berisikan *Bagaimana kemenarikan e-modul edukasi tentang sistem reproduksi, baik secara sains, teknologi, maupun Islam?* Sebelum pelaksanaan kegiatan, ada 3 peserta menjawab *menarik yang di Google*, sedangkan setelah kegiatan ada 40 peserta menjawab *menarik karena ada gambar-gambar dan mempermudah melakukan perhitungan masa suci.*

Pertanyaan 8 berisikan *Bagaimana keunggulan diperoleh dengan e-modul edukasi tentang sistem reproduksi, baik secara sains, teknologi, maupun Islam?* Sebanyak 4 peserta menjawab tahu teknologi melalui Google, setelah kegiatan 43 peserta menjawab mudah dibawa ke mana-mana dan dibuka sewaktu-waktu serta ketika dipelajari menjadi lebih mudah.

Berdasarkan hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada para peserta sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM terlaksana dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Dampak dari sosialisasi *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam pada ibu-ibu PKK dan Posyandu Remaja di Desa Sentul menimbulkan dampak positif dan baik, yang terbukti dari antusiasme masyarakat yang bertanya dan menghadiri acara ini. Mengenai banyaknya fenomena yang terjadi di masyarakat, mereka merasa kebingungan untuk bertanya kepada siapa. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat bisa lebih bijak dalam menyikapi

suatu kejadian, khususnya pada wanita, misalnya anak SD kelas 3 sudah mengalami haid sehingga tidak ada yang merasa dikucilkan apalagi dicemooh.

Pelaporan hasil kegiatan

Menyusun produk *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam, laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dan publikasi artikel.

Berkelanjutan Program

Program ini dilakukan dalam waktu sehari yang merupakan keberlanjutan dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kalikejambon, evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di lapangan dipaparkan sebagai berikut.

- a. Setelah kegiatan pengabdian, diharapkan Mitra (ibu-ibu PKK dan anggota Posyandu Remaja) bisa menerapkan hasil dari sosialisasi yang telah disampaikan.
- b. Mitra (ibu-ibu PKK dan anggota Posyandu Remaja) setelah mengikuti sosialisasi ini diharapkan bisa memberikan ilmu dan pengalamannya kepada masyarakat yang lain khususnya di kalangan remaja yang ada di Desa Sentul Tembelang, Kabupaten Jombang.
- c. Diharapkan Mitra (ibu-ibu PKK dan anggota Posyandu Remaja) agar memanfaatkan *e-modul* yang sudah diberikan.
- d. Pelaksanaan program keberlanjutan setelah di Desa Kalikejambon, Kecamatan Tembelang, Desa Sentul Kecamatan Tembelang, selanjutnya dapat terlaksana di desa lain.

Berdasarkan hasil produk program kemitraan masyarakat berupa *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam ini bisa memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Sentul, Tembelang, Jombang, khususnya PKK dan Posyandu Remaja, yaitu:

1. dapat membantu masyarakat untuk mengetahui tentang sistem reproduksi wanita,
2. lebih sederhana dan praktis dalam mempelajarinya,
3. supaya masyarakat lebih memahami hukum-hukum serta kemajuan teknologi di bidang sistem reproduksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, pengabdian ini memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan ibu-ibu PKK dan posyandu remaja mengenai sistem reproduksi wanita di bidang sains, teknologi, dan keagamaan.
2. Meningkatkan kualitas belajar generasi wanita muda untuk meningkatkan wawasan di bidang keagamaan, biologi, dan teknologi dalam menerapkan kehidupan sehari-hari.
3. Membantu pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pengetahuan ibu-ibu dan generasi muda.

Secara keseluruhan peserta sosialisasi memberikan respons yang positif terhadap kegiatan edukasi *e-modul* sistem reproduksi wanita berbasis sains teknologi Islam untuk menambah wawasan, pemahaman, dan pengetahuan.

Keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat ini ke depannya dapat dilaksanakan di desa lain, dengan cakupan lebih luas lagi, bahwa program ini dapat dilaksanakan untuk peserta didik di sekolah-sekolah ataupun di pondok.

Pernyataan Bebas Konflik Kepentingan

Pengabdian kepada masyarakat ini bukan suatu bentuk konflik yang berkepentingan, melainkan merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat beserta mahasiswa, sebagai upaya pencapaian IKU Perguruan Tinggi, yakni IKU-2, IKU-3, dan IKU-5. IKU-2 merupakan bentuk kegiatan mahasiswa di luar kampus, yakni melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, sedangkan IKU-3 merupakan bentuk kegiatan dosen di luar kampus, baik penelitian maupun pengabdian. IKU-5 merupakan keberlanjutan IKU-3, yakni hasil kinerja dosen dapat diterapkan dan digunakan oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Mitra yakni Desa Sentul yang telah memberikan izin untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sedangkan untuk Universitas KH. A. Wahab Hasbullah kami ucapkan terima kasih telah memberi dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian, terima kasih untuk keseluruhan tim pelaksana kegiatan yang telah berkerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan secara lancar.

Daftar Pustaka

- Alimah, Shofiyatul. 2021. Analisis Kitab Risalatul Mahid Karya Masruhan Ihsan dan Relevansinya dengan Materi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah." Diploma, IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15852/>
- Alihar, Fadjri. (2018). *Pengembangan Modul Elektronik Berpendekatan Contextual Teaching Learning Pada Pokok Bahasan Aljabar Untuk Siswa MTs*. 66, 37–39. Retrieved from https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Ardiansyah, R. Corebima, A.D. & Rohman, Fatchur. (2016). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Perubahan Materi Genetik Pada Mata Kuliah Genetik di Universitas Negeri Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek.*, di unduh dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8009/111.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Caisar, Ayuningtyas. 2021. Modul Sistem Reproduksi Manusia Dan Hewan. Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/14890/>.
- Ismarwati, & Ernawati, Dwi. (2016). Ibm Posyandu Remaja. *Rakernas Aipkema 2016*

- “*Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,*” 198–204.
- Kurniati, T., Rahmat, I., & Lusmilasari, L. (2005). Hubungan antara persepsi ibu tentang pendidikan seks pada anak usia 0-15 tahun dengan sikap ibu dalam menerapkan pendidikan seks. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, Vol 1, Nomor 1.*
- Kurniawan, Martha Mulyani. 2021. Dilema Sains dan Agama. *Alucio Dei 4, no. 1* : 1–1. <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v4i1.14>.
- Malinda, Nelly Tania, Maria Nala Damajanti, dan Cindy Muljosumarto. 2018. Perancangan Buku Interaktif Tentang Menstruasi Pertama Untuk Anak Perempuan Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa, Vol. 2 No. 3*
- Meishanti, O. P. Y. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis STEM (Science Technology Engineering And Mathematic) Materi Sistem Pernapasan. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi, 7(1)*. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v7i1.1964> <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/1964>
- Meishanti, O. P. Y., & Chasanah, B. W. (2022). Pengembangan E-Modul Screencast Berbasis Stem Pada Materi Reproduksi Di Pondok Pesantren As-Saidyah 1. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi, 7(2)*, 97–105. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v7i2.2780> , <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/2780>
- Meishanti, O.P.Y., & Maknun, M. J. (2022). STEM-Based E-Module (Science Technology Engineering and Mathematics) on Class XI Respiratory System Materials. *Journal Of Biology Education. Volume 5 No. 02*. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe/article/view/10787>
- Oktavia, Budhi, Zainul, Rahadian, Guspatni, & Putra, Ananda. (2018). Pengenalan dan pengembangan e-Modul bagi guru-guru anggota MGMP kimia dan biologi Kota Padang Panjang. *INA-Rxiv*, 1–9.
- Prasetyo, N. A., & Pertiwi, P. (2017). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Matakuliah Biologi di Universitas Tribhuwana Tungadewi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, 3(1)*, 19–27. diunduh dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi>
- Ratnasari, R.F dan Alias, M. 2016. Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa, Vol. 2 No. 2*
- RIMA, M. (2022). *Kajian Materi Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi Sains dan Hukum Islam*. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/18916/>
- Yemira. (2018). *Laporan Akhir Program Pengabdian Masyarakat KKN-PPM Pemberdayaan Masyarakat Desa Temoran Kecamatan Omben Kabupaten Sampang*. 1–26.
- Yusuf, Helmi HI. 2020. Pentingnya pendidikan seks bagi anak. *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, Vol : 13 No 1*